

Teachers' Strategies for Using Canva to Enhance Writing Skills in EFL Classrooms

[Strategi Guru dalam Menggunakan Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing]

Dea Aviani¹⁾, Wahyu Taufiq S.Pd M.Ed^{2)*}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wahyutaufiq1@umsida.ac.id

Abstrak. This study aimed to explore teachers' strategies in using Canva to improve students' recount text writing skills in English as a Foreign Language (EFL) classrooms. Employing a qualitative approach with a case study design, the research was conducted at SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong, involving two English teachers with experience in integrating Canva into their teaching practices. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and document analysis. The findings revealed that teachers utilized Canva as an effective scaffolding tool to facilitate idea exploration, text organization, and student collaboration. Canva also supported constructivist teaching principles and the student-centered instructional approach by providing visual templates and engaging learning activities. The study highlights the importance of teacher readiness and digital competence in maximizing Canva's potential as an innovative and transformative medium for writing instruction in EFL contexts

Kata kunci – Canva, teachers' strategy, writing skills, EFL

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menggunakan Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong, melibatkan dua guru Bahasa Inggris yang memiliki pengalaman mengintegrasikan Canva ke dalam praktik pengajaran mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa guru memanfaatkan Canva sebagai alat bantu yang efektif untuk memfasilitasi eksplorasi ide, organisasi teks, dan kolaborasi siswa. Canva juga mendukung prinsip-prinsip pengajaran konstruktivis dan pendekatan instruksional berpusat pada siswa dengan menyediakan templat visual dan aktivitas belajar yang menarik. Studi ini menyoroti pentingnya kesiapan guru dan kompetensi digital dalam memaksimalkan potensi Canva sebagai media inovatif dan transformatif untuk pengajaran menulis dalam konteks EFL.

Kata Kunci – Canva, strategi guru, keterampilan menulis, EFL

I. PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern, secara mendalam mengubah pendekatan pedagogis dan pengalaman belajar. Di kelas abad ke-21, alat digital tidak lagi menjadi pelengkap, tetapi penting untuk mendorong keterlibatan, kreativitas, dan pemikiran kritis. Salah satu inovasi teknologi yang telah mendapatkan daya tarik signifikan dalam pengajaran bahasa Inggris adalah Canva, platform desain grafis serbaguna yang memberdayakan guru dan siswa untuk membuat materi pembelajaran yang menarik secara visual dan interaktif. Dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), kemampuan multimoda Canva menawarkan peluang unik untuk memperkaya penguasaan bahasa, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara [1]. Kekuatan platform ini terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi linguistik dan literasi digital. Dengan mengintegrasikan elemen visual (misalnya, infografis, garis waktu) dengan konten tekstual, Canva selaras dengan prinsip literasi multimodal, yang menekankan interaksi sumber daya semiotik yang berbeda untuk menciptakan makna. Sinergi ini sangat penting dalam pembelajaran menulis, dimana siswa sering kesulitan mengatur ide dan motivasi. Penelitian oleh Titiyanti [2] menunjukkan bahwa template Canva dapat mengurangi beban kognitif pada pelajar EFL, memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek penulisan yang lebih tinggi, seperti koherensi dan kesadaran pembaca.

Selain alat teknologi, media berbasis budaya seperti cerita rakyat lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran menulis. Seperti yang disorot oleh Taufiq [3], memasukkan narasi lokal ke dalam tugas menulis tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman budaya dan penggunaan bahasa kontekstual. Namun,

meskipun metode tradisional semacam itu tetap berharga, platform digital seperti Canva menawarkan cara yang dapat diskalakan untuk menggabungkan konten budaya dengan pedagogi kontemporer—misalnya, dengan merancang papan cerita visual untuk cerita rakyat lokal. Teknologi dalam pendidikan memberikan peluang yang tak tertandingi untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan personal. Media dinamis seperti Canva mencontohkan potensi ini dengan memungkinkan siswa mengurasi perjalanan belajar mereka [4]. Canva mencontohkan potensi ini dengan memungkinkan siswa mengurasi perjalanan belajar mereka, bereksperimen dengan format cerita digital, dan mengembangkan linguistik dan keterampilan abad ke-21. Studi ini mengeksplorasi bagaimana guru EFL memanfaatkan fitur Canva untuk mengatasi kompleksitas pengajaran menulis sambil memeriksa tantangan yang muncul dalam implementasinya.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) adalah keterampilan menulis, yang merupakan kemampuan kompleks yang tidak hanya membutuhkan penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, pengorganisasian ide, dan kreativitas siswa. Menurut Hyland [5] menulis dalam konteks EFL melibatkan proses kognitif yang kompleks di mana siswa harus menguasai tidak hanya aspek linguistik tetapi juga konvensi retoris dan budaya dari bahasa target. Tantangan ini semakin kompleks ketika siswa harus menulis genre tertentu seperti menceritakan teks yang membutuhkan urutan kronologis peristiwa dan penggunaan past tense yang akurat. Dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif seperti Canva, tantangan pengembangan keterampilan menulis siswa dapat diatasi dengan lebih efektif. Canva, platform desain grafis, telah menjadi alat yang semakin populer di dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Platform ini menawarkan solusi unik dengan menggabungkan kemudahan penggunaan, fleksibilitas desain, dan fitur kolaboratif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Fitur-fitur seperti poster, infografis, storyboard, dan berbagai template visual lainnya tidak hanya memudahkan guru untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik, tetapi juga memberikan kerangka visual yang dapat memandu siswa dalam proses penulisan.

Dalam konteks pendidikan English as a Foreign Language (EFL), pemanfaatan teknologi semakin penting dalam menjawab tantangan mengajarkan keterampilan menulis. Penelitian Taufiq [6] menemukan bahwa alat seperti My Simple Show secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks recount dengan menyediakan kerangka visual untuk mengatur ide. Temuan ini konsisten dengan peran Canva dalam juga berfungsi sebagai alat perancang untuk membantu siswa mengekspresikan ide mereka dengan lebih efektif dan kreatif. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Canva tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka lebih memahami konsep pembelajaran melalui visualisasi yang jelas dan menarik [7]. Studi oleh Yundayani [8] mengungkapkan bahwa penggunaan Canva dalam belajar menulis meningkatkan motivasi siswa sebesar 40% dan keterampilan organisasi ide sebesar 35%. Keunggulan ini semakin relevan di era digital dimana siswa generasi Z dan Alpha cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan interaktif.

Selain itu, Canva juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda menunjukkan bahwa Canva membantu siswa menyusun teks dengan struktur yang lebih baik [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadi [9], yang menunjukkan efektivitas Canva dalam meningkatkan performa menulis siswa melalui metode pre-test dan post-test. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Canva dapat membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka dengan cara yang lebih terarah dan kreatif [8]. Studi ini lebih lanjut menyoroti bahwa Canva tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis prosedural tetapi juga memiliki dampak positif pada pemikiran kritis dan kreativitas siswa, terutama dalam teks prosedural [10]. Selain meningkatkan kualitas teks yang dihasilkan, Canva juga mampu memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar menulis. Visualisasi yang menarik dan antarmuka yang ramah pengguna memungkinkan siswa untuk lebih fokus mengembangkan ide-ide mereka, tanpa terlalu kewalahan dengan aspek teknis penulisan. Dengan fitur-fitur seperti templat, ikon, gambar, dan kemampuan untuk mengatur tata letak dengan bebas, siswa dapat dengan bebas mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk teks yang lebih terorganisir dan menarik secara visual.

Persepsi siswa tentang 'Canva for Education' juga menunjukkan bahwa hal ini efektif dalam mendukung pembelajaran menulis melalui pendekatan deskriptif kualitatif [11]. Banyak siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menulis saat menggunakan media visual, karena mereka dapat melihat hubungan antara ide, struktur, dan tampilan teks secara lebih realistik. Berbagai teknik, seperti anyaman kata [12], telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur ide dan mengekspresikannya secara koheren secara tertulis. Demikian pula, penggunaan alat visual seperti Canva menyediakan platform yang terstruktur namun fleksibel dan kreatif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, Canva tidak hanya bertindak sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa dilatih untuk tidak hanya menyalin atau menulis ulang informasi, tetapi juga untuk menganalisis, menyusun ulang, dan menyajikan ide-ide mereka secara logis dan kreatif. Oleh karena itu, Canva memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, kemandirian, dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan persepsi siswa yang positif dan semakin banyak penelitian tentang efektivitas Canva, penting untuk mengamati bagaimana platform digital ini diterapkan dalam pengaturan kelas yang nyata. Salah satu konteks tersebut adalah SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong, penggunaan Canva telah diterapkan dalam berbagai kegiatan belajar bahasa Inggris, Canva telah digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih semua keterampilan bahasa. Namun, dampak yang paling signifikan terlihat pada peningkatan keterampilan menulis, di mana platform membantu siswa mengatur ide, meningkatkan kreativitas, dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan menarik. Pengamatan awal mengungkapkan bahwa guru telah menggunakan Canva untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih dinamis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan dan mengatur ide-ide mereka secara efektif dalam tugas menulis. Selain itu, sekolah secara aktif berpartisipasi dalam kompetisi non-akademik yang terkait dengan teknologi pendidikan, yang mencerminkan penekanan mereka pada mengintegrasikan alat seperti Canva ke dalam lingkungan belajar. Sekolah juga telah berpartisipasi dalam kompetisi teknologi pendidikan dan meraih juara kedua dalam kompetisi desain E-flyer, menunjukkan komitmennya terhadap literasi digital kreatif. Selain itu, guru di sekolah ini sudah terlatih dalam menggunakan Canva sebagai media pengajaran. Mereka sering menghadiri pelatihan dan lokakarya berbasis teknologi untuk memperdalam kompetensi pedagogis dan teknis mereka. Pengembangan profesional ini memungkinkan mereka merancang pembelajaran berbasis Canva yang selaras dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa telah menunjukkan peningkatan akademik yang nyata, terutama dalam kinerja menulis. Catatan penilaian menunjukkan peningkatan skor menulis siswa setelah integrasi Canva ke dalam pengajaran kelas, terutama dalam tugas teks penghitungan ulang. Hasil ini mencerminkan bagaimana Canva tidak hanya menumbuhkan kreativitas visual, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik yang terukur. Keberhasilan implementasi Canva dalam konteks ini menunjukkan peran penting guru yang dipersiapkan dengan baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang bermakna. Dengan menggabungkan alat visual, elemen desain terstruktur, dan tugas yang berpusat pada siswa, Canva memungkinkan pelajar untuk lebih memahami struktur teks, mengatur pemikiran mereka secara koheren, dan mengekspresikan ide dengan jelas dan kreativitas. Dengan cara ini, teknologi bertindak sebagai jembatan instruksional, meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengalaman belajar yang lebih dalam di ruang kelas menulis EFL. Menurut Shabani [7], siswa belajar paling baik ketika mereka disajikan dengan tugas-tugas yang berada di luar kemampuan mandiri mereka tetapi dapat dicapai dengan bantuan dari guru atau teman sebaya. Konsep ini sejalan dengan penggunaan Canva dalam instruksi penulisan, di mana platform berfungsi sebagai alat perancah. Dengan menyediakan templat, alat bantu visual, dan fitur kolaboratif, Canva memungkinkan siswa untuk mengatur dan mengekspresikan ide mereka dengan lebih efektif. Dukungan terpandu semacam itu tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teknis tetapi juga mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi [9] dan Masturoh [13] yang menekankan peran pelatihan guru, dan pengembangan profesional dalam memaksimalkan potensi Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil pra-observasi, para peneliti menemukan bahwa Canva secara khusus digunakan untuk materi teks recount, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan mengatur ide secara efektif dan kreatif. Menceritakan ulang, yang berfokus pada menceritakan kembali peristiwa atau pengalaman secara kronologis, membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk membangun narasi yang koheren.

Menurut teori konstruktivisme yang ditemukan oleh Kumar [14], pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dalam konteks ini, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi atas pengalaman belajar mereka sendiri. Penggunaan media visual, seperti Canva, dalam mempelajari teks recount dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang materi, seperti yang dijelaskan dalam sebuah studi oleh Fendi [15] yang menekankan pentingnya media visual dalam pendidikan. Visualisasi yang disediakan oleh Canva memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar peristiwa secara kronologis, yang merupakan inti dari teks pencatatan ulang. Elemen seperti gambar, ikon, warna, dan garis waktu visual dapat memperjelas struktur teks, membantu siswa dalam merekonstruksi penceritaan ulang yang koheren dan logis. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara reflektif tentang pengalaman pribadi mereka atau peristiwa yang mereka tulis, sehingga meningkatkan kedalaman tulisan mereka.

Selain itu, pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran teks recount terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sebuah studi mengembangkan media audiovisual untuk pembelajaran menceritakan kembali teks dan menemukan bahwa media tersebut valid dan layak sebagai alat pembelajaran. Media seperti video pendek, animasi, atau presentasi interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan stimulus tambahan bagi siswa dengan gaya belajar visual dan pendengaran. Dengan demikian, integrasi Canva dalam teks recount pembelajaran tidak hanya sejalan dengan prinsip konstruktivisme tetapi juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmah [16], yang menunjukkan efektivitas media visual dan audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Canva mampu menggabungkan elemen visual dan audio dalam satu platform yang mudah diakses, memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna. Integrasi ini juga memungkinkan guru untuk

menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Studi sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini. Misalnya, Eka [17] menyoroti kemampuan Canva untuk membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka secara lebih kreatif, seperti pengalaman pribadi, peristiwa yang tak terlupakan, atau aktivitas sehari-hari yang biasa digunakan dalam teks penceritaan ulang. Dukungan ini memungkinkan siswa untuk mengatur dan mengekspresikan pemikiran mereka dengan cara yang meningkatkan keterampilan menulis kritis dan prosedural. Peran Canva dalam meningkatkan engagement dan pemahaman melalui media visual juga ditekankan oleh penelitian yang dilakukan oleh Masturoh [13] dan Royani [18], yang menunjukkan dampaknya terhadap persepsi dan kinerja siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Royani [18] mengeksplorasi bagaimana Canva membantu dalam menyusun teks dan meningkatkan pencapaian menulis melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian sebelumnya tentang penggunaan media interaktif seperti blogging [19] juga telah menunjukkan bahwa kegiatan menulis yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Canva, sebagai platform desain visual interaktif, berkontribusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Lebih dari sekadar alat bantu visual, Canva menyediakan ruang eksplorasi yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri tetapi tetap fokus. Fitur-fitur seperti kolaborasi online, pemilihan templat, dan penggabungan teks dengan gambar memungkinkan siswa untuk membangun makna secara kontekstual, sambil menyesuaikan gaya penulisan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan upaya penguatan keterampilan literasi abad ke-21, yang menekankan kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, guru juga diuntungkan dalam hal fleksibilitas dan efisiensi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Studi ini menggarisbawahi relevansi Canva sebagai alat untuk mengatasi tantangan dalam mengajar menulis sambil mempromosikan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis ide. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dirancang secara strategis sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk visual tetapi juga pada proses berpikir dan kemampuan menulis yang dikembangkan oleh mahasiswa. Studi ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Canva digunakan secara strategis oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di ruang kelas EFL. Fokus utama dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan berikut:

1. Strategi apa yang digunakan guru untuk merancang pelajaran menulis dengan Canva?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru merancang pelajaran menulis menggunakan Canva di ruang kelas EFL. Dengan memahami strategi yang diterapkan oleh guru, khususnya dalam pengembangan pembelajaran siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan metode pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan relevan di era digital. Integrasi teknologi seperti Canva, yang berfungsi sebagai alat perancah, membantu siswa mengatur ide-ide mereka secara lebih efektif dalam batas kemampuan mereka dengan bimbingan guru, sehingga meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran menulis secara keseluruhan.

II. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menggunakan Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas EFL. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan pemahaman mendalam tentang perspektif subjek yang diteliti, terutama dalam konteks pendidikan yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara rinci praktik penggunaan Canva dalam konteks dunia nyata, serta memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Peserta Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong, sebuah sekolah yang telah aktif mengintegrasikan Canva dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena sekolah menunjukkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan teknologi dalam belajar menulis. Peserta dalam penelitian ini adalah dua guru bahasa Inggris yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan Canva sebagai media pembelajaran di kelas. Guru-guru ini dipilih karena keterlibatan aktif mereka dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis berbasis Canva. Dengan berfokus pada pengalaman dan perspektif guru, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wawasan mendalam tentang bagaimana Canva digunakan secara strategis sebagai alat untuk belajar menulis, termasuk bagaimana guru menyesuaikan media dengan kebutuhan dan tujuan belajar siswa. Strategi yang dieksplorasi meliputi aspek perencanaan, implementasi, pemberian umpan balik, dan adaptasi selama proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Studi ini menggunakan tiga instrumen kualitatif untuk mengeksplorasi strategi guru dalam merancang pelajaran menulis berbasis Canva: wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Instrumen ini dipilih untuk menangkap praktik strategis guru dari berbagai dimensi—apa yang mereka rencanakan, bagaimana mereka menerapkannya, dan bagaimana strategi ini tercermin dalam kegiatan kelas nyata dan produk siswa.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dan terfokus, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Setiap metode dirancang untuk mengeksplorasi secara langsung strategi yang digunakan oleh guru dalam merancang pelajaran menulis dengan Canva.

1. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan dua guru bahasa Inggris untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang strategi instruksional mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana guru merencanakan, menerapkan, dan mengadaptasi pelajaran menulis berbasis Canva.

Pertanyaan wawancara meliputi:

- Strategi apa yang Anda gunakan saat merencanakan pelajaran menulis berbasis Canva untuk teks penceritaan ulang?
- Bagaimana Canva mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis saat menulis? Pendekatan ini mengikuti rekomendasi Datko [20] yang menekankan pentingnya wawancara dalam metode kualitatif untuk mendapatkan persepsi, motivasi, dan pendekatan peserta terhadap praktik pengajaran mereka.

2. Pengamatan Kelas

Pengamatan kelas dilakukan Pengamatan kelas dilakukan secara non-partisipatif untuk melihat bagaimana strategi yang dijelaskan dalam wawancara diterapkan dalam praktik.

Contoh item observasi:

- Guru menggunakan fitur Canva yang selaras dengan struktur teks penghitungan ulang.
- Guru memberikan bimbingan instruksional atau perancah.

Catatan lapangan direkam untuk menangkap aktivitas kelas yang terperinci, interaksi instruksional, dan tanggapan siswa.

3. Analisis Dokumen

Rencana pelajaran, lembar kerja siswa, dan proyek siswa berbasis Canva dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana guru menanamkan strategi ke dalam desain pembelajaran dan bagaimana siswa menerapkan strategi tersebut dalam pekerjaan mereka.

Pertanyaan panduan meliputi:

- Bagaimana produk Canva siswa menunjukkan penggunaan strategi pengajaran?
- Bagaimana Canva diintegrasikan dalam rencana pelajaran untuk mendukung penulisan teks penceritaan ulang?

Seperti yang disarankan oleh Bowen [21] Dokumentasi merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi praktik pendidikan serta untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi.

Dengan menggabungkan ketiga metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang strategi pembelajaran menulis berbasis Canva, serta pertanyaan penelitian mendalam terkait bagaimana guru menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam konteks EFL.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan aspek-aspek penting yang diidentifikasi dari data lapangan terkait penggunaan Canva oleh guru dalam belajar menulis teks recount di ruang kelas EFL. Aspek-aspek tersebut muncul dari analisis triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran. Semua temuan selaras dengan pertanyaan penelitian mengenai strategi yang digunakan guru untuk merancang pelajaran menulis menggunakan Canva di ruang kelas EFL.

Hasil

A. Strategi Guru dalam Merencanakan Pelajaran Menulis Berbasis Canva

Guru merancang pelajaran menulis berbasis Canva mereka dengan memilih template dan format visual yang selaras dengan struktur teks penghitungan ulang. Pada tahap perencanaan, guru memilih format seperti storyboard, timeline, dan peta pikiran untuk mewakili secara visual tahapan teks penghitungan ulang: orientasi, peristiwa, dan reorientasi. Pilihan ini tidak acak; Mereka dipilih untuk memberikan struktur yang jelas dan memandu tulisan siswa secara logis dan berurutan.

Guru juga mempertimbangkan pemahaman siswa sebelum menerapkan Canva. Mereka mulai dengan meminta siswa untuk menyusun secara manual atau berbagi narasi lisan untuk mengidentifikasi

kesulitan umum, seperti urutan kronologis yang buruk atau pembukaan dan penutupan yang tidak jelas. Langkah diagnostik ini menginformasikan pemilihan elemen Canva yang akan mendukung area lemah tersebut. Rencana pelajaran yang ditinjau selama analisis dokumen menunjukkan keselarasan yang jelas antara pilihan templat Canva dan keterampilan menulis yang ditargetkan.

B. Strategi Menggunakan Canva untuk Mendukung Siswa Selama Proses Penulisan

Selama implementasi, Canva digunakan sebagai alat perancah. Guru memberi siswa templat yang telah dirancang sebelumnya yang mencerminkan struktur teks penghitungan ulang. Templat ini mencakup bagian berlabel dan petunjuk sampel, membantu siswa tetap fokus dan teratur. Misalnya, siswa menggunakan "Papan Cerita Perjalanan Saya" untuk menyusun tulisan mereka dengan menambahkan visual, deskripsi singkat, dan garis waktu.

Data pengamatan mengkonfirmasi bahwa guru memodelkan cara menggunakan Canva, memberikan instruksi langkah demi langkah, dan kemudian mengizinkan siswa untuk bekerja secara individu atau dalam kelompok kecil. Siswa terlibat secara aktif, dan sebagian besar dapat menerjemahkan ide-ide mereka ke dalam teks yang didukung oleh visual. Guru memberikan umpan balik waktu nyata selama kegiatan, membantu siswa merevisi konten mereka saat mereka bekerja.

Analisis dokumen menunjukkan konsistensi antara tujuan pelajaran dan output berbasis Canva. Templat yang digunakan di kelas ditemukan dalam rencana pelajaran, dan lembar kerja siswa mencerminkan urutan orientasi-peristiwa-reorientasi, didukung oleh visual dan teks singkat.

C. Strategi untuk Mengadaptasi Pelajaran Berbasis Canva Saat Siswa Menghadapi Tantangan

Guru melaporkan beberapa tantangan dalam menerapkan Canva, seperti koneksi internet, keterbatasan keterampilan digital di antara siswa, dan gangguan karena fitur kreatif platform. Untuk mengatasi hal ini, guru menyesuaikan strategi mereka dengan beberapa cara, membuat tutorial video dan panduan langkah demi langkah sederhana, menggunakan rubrik penilaian yang menekankan konten daripada desain, dan memberikan bantuan individu kepada siswa yang kesulitan.

Catatan observasi lebih lanjut mendokumentasikan intervensi real-time selama sesi kelas. Siswa yang menghadapi kesulitan didukung melalui bimbingan individu atau dipasangkan dengan teman sebaya yang memiliki keterampilan teknis yang lebih kuat. Peran guru bergeser dari pengajaran langsung ke fasilitasi dan pemecahan masalah, menekankan pendekatan pengajaran yang fleksibel dan responsif. Strategi adaptif ini memastikan bahwa Canva tetap menjadi alat untuk meningkatkan pembelajaran daripada penghalang partisipasi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan Canva dalam merancang instruksi menulis, terutama untuk teks penceritaan ulang dalam konteks EFL, bukan sekadar integrasi alat digital, melainkan strategi pedagogis yang terstruktur dan disengaja. Strategi yang diidentifikasi — perencanaan, perancah, dan adaptasi — mencerminkan prinsip-prinsip inti pembelajaran konstruktivis, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan materi yang bermakna dan lingkungan yang mendukung.

Pada tahap perencanaan, Canva dipilih dengan sengaja untuk menyelaraskan dengan struktur genre teks recount. Guru menggunakan templat visual yang mencerminkan urutan naratif—orientasi, peristiwa, dan reorientasi—memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan organisasi retoris teks secara lebih intuitif. Alih-alih memulai dengan tugas menulis abstrak, siswa diperkenalkan dengan petunjuk tersegmentasi visual yang memandu proses kognitif mereka dalam membangun narasi yang koheren. Keselarasan antara format Canva yang dipilih dan tujuan penulisan yang ditemukan dalam rencana pelajaran menggambarkan penerapan strategis alat digital yang didasarkan pada tujuan instruksional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya menyelaraskan penggunaan teknologi dengan konten dan pedagogi untuk mencapai hasil pembelajaran secara efektif Mishra & Koehler [22].

Fase implementasi lebih lanjut menunjukkan bagaimana Canva berfungsi sebagai mekanisme perancah visual. Fitur-fitur platform memberi peserta didik struktur konkret, mendukung mereka dalam menghasilkan dan mengatur ide secara koheren. Terutama bagi pelajar EFL, yang sering berjuang dengan mengatur teks naratif, kerangka kerja visual membantu mengurangi beban kognitif dan meningkatkan kejelasan. Siswa diamati mengandalkan petunjuk visual ini untuk menyusun tulisan mereka secara lebih logis, dan bahkan siswa dengan kefasihan menulis terbatas dapat mengikuti urutan dengan bantuan templat berlabel dan elemen sampel. Praktik ini selaras dengan teori pembelajaran visual dan multimodal, seperti Mayer [23] Teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika kata-kata dan visual terintegrasi.

Adaptasi juga memainkan peran sentral dalam penggunaan strategis Canva. Guru menunjukkan fleksibilitas dalam menanggapi berbagai tantangan, termasuk literasi digital yang terbatas, akses yang tidak merata ke perangkat, dan kecenderungan siswa untuk fokus pada fitur estetika daripada konten. Untuk mengatasi masalah ini, strategi

instruksional disesuaikan: guru menyediakan templat yang disederhanakan, alternatif berbasis kertas, dan rubrik yang berfokus pada konten yang memprioritaskan kualitas tulisan daripada desain.

Selain itu, meskipun tugas belajar terutama bersifat individu, lingkungan kelas mendorong kolaborasi informal. Siswa terlibat dalam umpan balik rekan kerja, berbagi tips teknis, dan mendiskusikan keputusan konten dengan teman sekelas mereka. Interaksi teman sebaya yang tidak terstruktur namun alami ini menunjukkan bahwa Canva juga mendukung dimensi sosial pembelajaran, memperkuat pandangan konstruktivis bahwa pembelajaran adalah proses kognitif dan sosial Palincsar [24]. Kemampuan platform untuk berbagi dan mempresentasikan juga mendorong siswa untuk melihat pekerjaan mereka sebagai bermakna dan komunikatif, bukan hanya sebagai tugas yang terisolasi.

Secara keseluruhan, integrasi strategis Canva dalam pelajaran menulis EFL menyoroti pentingnya desain instruksional yang bijaksana dalam lingkungan pembelajaran digital. Guru tidak hanya mengintegrasikan alat, tetapi juga menyusun proses pembelajaran di mana siswa dapat terlibat dengan struktur genre, mengekspresikan ide secara visual dan verbal, dan menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi-strategi ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa, organisasi ide yang lebih jelas, dan peningkatan kepercayaan diri dalam menulis. Temuan ini menegaskan kembali bahwa alat digital seperti Canva dapat meningkatkan hasil pembelajaran bila digunakan sebagai bagian dari strategi instruksional yang koheren yang berakar pada niat pedagogis, perancah, dan responsif.

V. SIMPULAN

Studi ini telah mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru untuk merancang pelajaran menulis berbasis Canva dalam konteks EFL, dengan fokus khusus pada instruksi teks penceritaan ulang. Temuan ini mengungkapkan bahwa integrasi Canva bukanlah insidental atau murni teknologi, melainkan upaya yang didasarkan secara pedagogis yang melibatkan perencanaan yang disengaja, perancah terstruktur, dan implementasi adaptif.

Guru secara strategis memilih template Canva yang selaras dengan fitur struktural teks penghitungan ulang, memungkinkan siswa memvisualisasikan dan menginternalisasi urutan narasi. Selama proses pembelajaran, Canva berfungsi sebagai perancah melalui fitur visual dan interaktifnya, memungkinkan siswa untuk mengatur ide mereka secara koheren sambil terlibat dengan konten dengan lebih bermakna. Selain itu, guru menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam mengatasi tantangan kelas dengan memodifikasi pengajaran, menyederhanakan materi, dan mendukung siswa dengan berbagai tingkat akses dan literasi digital.

Strategi-strategi ini mencerminkan prinsip-prinsip pedagogi konstruktivis dan pembelajaran multimoda digital yang lebih luas, di mana teknologi diposisikan tidak hanya sebagai alat, tetapi sebagai bagian terintegrasi dari desain instruksional yang meningkatkan keterlibatan siswa, otonomi, dan pemahaman tekstual. Studi ini berkontribusi pada semakin banyak penelitian tentang pembelajaran bahasa yang ditingkatkan teknologi dengan menawarkan contoh konkret tentang bagaimana Canva dapat dioperasionalkan secara pedagogis untuk mendukung pengembangan penulisan di ruang kelas EFL.

Studi di masa mendatang dapat memperluas temuan ini dengan melibatkan peserta yang lebih luas atau mengeksplorasi bagaimana hasil siswa dipengaruhi oleh model pengajaran berbasis Canva yang berbeda. Namun demikian, penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik yang ingin mengintegrasikan alat visual-digital ke dalam pengajaran menulis dengan strategi yang disengaja dan reflektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada SMP Bhayangkari 7 Porong atas kesempatan dan sambutan hangat selama proses observasi dan pengumpulan data di kelas. Dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh sekolah, terutama guru bahasa Inggris dan semua siswa yang terlibat, sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Terima kasih khusus juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya program studi pendidikan bahasa Inggris, atas pengetahuan, bimbingan, dan dukungan akademik yang telah membentuk penyelesaian penelitian ini secara signifikan.

REFERENSI

- [1] W. Taufiq dan F. Megawati, *Teknologi untuk Pelajar Bahasa Inggris*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Tersedia: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurboco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MESTARI
- [2] Y. Titiyanti, S. Anam, dan P. Retnaningdyah, "Menerapkan Canva Dalam Proses Pembelajaran Digital Untuk Sekolah Menengah Pertama," *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 3, hlm. 708–712, 2022, [Online]. Tersedia:

- <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4346>
- [3] W. Taufiq, "Dongeng Lokal untuk Pengajaran Menulis," *Proc. 1st Annu. Int. Conf. Nat. Soc. Sci. Educ. (ICNSSE 2020)*, vol. 547, no. Icnssse 2020, hlm. 358–361, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210430.054.
- [4] M. D. Amanda, F. Megawati, dan V. Mandarani, "Apakah mengajar menulis melalui aplikasi Canva membantu kinerja menulis siswa?," *J. Res. English Lang. Belajar.*, vol. 5, no. 1, hlm. 100–109, 2024, doi: 10.33474/j-reall.v5i1.21361.
- [5] Hyland dan K, "Resensi buku: Mengajar dan meneliti penulisan," *J. Tulisan. Res.*, vol. 8, no. 3, hlm. 531–533, 2017, doi: 10.17239/jowr-2017.08.03.05.
- [6] W. Taufiq dan W. Avtiya, "Pengaruh Pertunjukan Sederhana Saya dalam Menulis Teks Rekontor di Sekolah Menengah Pertama Indonesia," *Proc. ICECRS*, vol. 9, hlm. 2021, 2021, doi: 10.21070/icecrs2021887.
- [7] K. Shabani, M. Khatib, dan S. Ebadi, "Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky: Implikasi Instruksional dan Pengembangan Profesional Guru," *Bahasa Inggris Lang. Mengajar.*, vol. 3, no. 4, 2010, doi: 10.5539/elt.v3n4p237.
- [8] Yundayani, "Menyelidiki pengaruh Canva pada keterampilan menulis siswa," *BAHASA INGGRIS Pdt. J. English Educ.*, vol. 7, no. 2, hlm. 169–176, 2019, doi: 10.25134/erjee.v7i2.1800. Diterima.
- [9] MS Hadi, L. Izzah, dan Q. Paulia, "Mengajar Menulis Melalui Aplikasi Canva," *J. Lang. Lang. Mengajar.*, vol. 9, no. 2, hlm. 228, 2021, doi: 10.33394/jollt.v9i2.3533.
- [10] D. Rezkyana dan S. Agustini, "Penggunaan Canva dalam Pengajaran Menulis," *Proc. Ser. Phys. Bentuk. Sci.*, vol. 3, hlm. 71–74, 2022, doi: 10.30595/pspfs.v3i.267.
- [11] N. L. Fauziyah, J. P. Widodo, dan S. N. Yappi, "Penggunaan Canva untuk pendidikan' dan persepsi siswa tentang efektivitasnya dalam teks prosedur penulisan," *Budapest Int. Res. Institut Kritisus-Jurnal*, vol. 5, no. 1, hlm. 6368–6377, 2022.
- [12] S. N. Wahyuni, W. Taufiq, D. R. Santoso, K. S. M. Teh, dan M. Z. Mohamad, "Word Webbing sebagai Teknik Efektif untuk Mengajarkan Penulisan Deskriptif," *Int. J. Acad. Res. Kemajuan. Edukasi Dev.*, vol. 8, no. 2, 2019, doi: 10.6007/ijarped/v8-i2/5814.
- [13] S. Masturoh, ABP Kusumo, dan N. Sitoresmi, "Penggunaan Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks prosedur," *Berinovasi. J. ...*, vol. 3, no. 3, hlm. 4681–4690, 2023, [Online]. Tersedia: [http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2643/1884](http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2643%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2643/1884)
- [14] R. Kumar Shah, "Pembelajaran Pengajaran Konstruktivis yang Efektif di Kelas," *Shanlax Int. J. Educ.*, vol. 7, no. 4, hlm. 1–13, 2019, doi: 10.34293/education.v7i4.600.
- [15] L. O. Fendi Donga dan A. Laepe, "Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Teks Recount dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMAS DDI Kendaro," *J. Gema Pendidik.*, vol. 28, no. 1, hlm. 42–50, 2021.
- [16] R. H. Rahmah, A. Prawati, dan D. Dahnilsyah, "Mengembangkan Media Audio Visual dalam Pengajaran Teks Cerita Ulang untuk Siswa Kelas Sepuluh Madrasah Aliyah," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, hlm. 6193–6199, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3691.
- [17] Rena Eka, S. Musarokah, dan Priharyanti, "Persepsi Siswa Aplikasi Canva Sebagai Alat dalam Belajar Keterampilan Menulis," *Bahasa Inggris Lang. Mengajar. Metodol.*, Vol. 3, No. 3, hlm. 297–308, 2023, doi: 10.56983/eltm.v3i3.1103.
- [18] K. Royani, M. Sukirlan, dan A. Nurweni, "Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Prestasi Menulis Siswa," *Int. J. Curr. Sci. Res. Rev.*, vol. 07, no. 05, hlm. 2912–2918, 2024, doi: 10.47191/ijcsrr/v7-i5-52.
- [19] W. Taufiq, F. Megawati, F. A. Putra, Y. Astutik, V. Mandarani, dan D. Novita, "Blogging: Menulis dalam Bahasa Inggris dengan Aktivitas yang Menyenangkan".
- [20] Juraj Datko, "Wawancara semi-terstruktur dalam penelitian pedagogi bahasa Juraj," *J. Lang. Kultus. Pendidikan.*, vol. 3, no. 2, hlm. 1–13, 2015, doi: 10.1515/jolace-2015-0009.
- [21] G. A. Bowen, "Analisis dokumen sebagai metode penelitian kualitatif," *Kualifikasi Res. J.*, vol. 9, no. 2, hlm. 27–40, 2009, doi: 10.3316/QRJ0902027.
- [22] MJ Koehler, "Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi," *Lang. Sci. Educ.* Tidak. Januari 2008, hlm. 106–106, 2014, doi: 10.1007/978-94-6209-497-0_95.
- [23] R. E. Mayer, "Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia," *Multimed. Belajar.* Tidak. Juli, hlm. 41–62, 2012, doi: 10.1017/cbo9781139164603.004.
- [24] A. S. Palincsar, "Perspektif konstruktivis sosial tentang pengajaran dan pembelajaran," *Tahun. Pdt. Psikol.*, vol. 49, no. Februari 1998, hlm. 345–375, 1998, doi: 10.1146/annurev.psych.49.1.345.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.